

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan perkembangan zaman di masa sekarang tidak dapat kita hindari. Semakin hari perubahan yang terjadi di dunia ini semakin pesat. Perubahan tersebut dilatar belakangi oleh pikiran manusia yang tidak terbatas, diantaranya dalam bidang teknologi. Banyak teknologi yang diciptakan untuk memudahkan aktivitas manusia. Salah satu teknologi tersebut adalah internet, internet adalah bagian dari media sosial yang didalamnya terdapat berbagai macam informasi, fasilitas dan aplikasi yang memudahkan manusia melakukan aktivitas dalam berbagai aspek kehidupan. Internet tidak mengenal batasan usia, ruang, dan waktu. Hal inilah yang membuat internet sangat digemari oleh manusia di era globalisasi kini.

Salah satu fasilitas yang disediakan oleh internet untuk memudahkan komunikasi antar manusia adalah adanya media sosial. Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh pengguna internet untuk bisa berkomunikasi dengan pengguna internet lainnya. Media sosial memungkinkan manusia yang berjauhan atau berbeda Negara sekalipun dapat berkomunikasi dengan cepat. Dengan banyak kelebihan yang dimilikinya, maka media sosial telah digunakan oleh berbagai kalangan yang ada di dunia.

Ada banyak jenis media sosial yang disediakan oleh internet. Seperti *facebook*, *youtube*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Hasil dari survei *we are social* menyebutkan bahwa pada tahun 2019 penduduk Indonesia yang aktif bermain media sosial mencapai 150 juta orang. Melalui, berbagai macam media sosial yang digunakan, masyarakat dapat mengetahui informasi terbaru yang hangat diperbincangkan ataupun mendapat sebuah pengetahuan baru yang berguna bagi kehidupan. Selain itu, masyarakat juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendidikan, bisnis,

ataupun hiburan. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual.

Dalam dunia pendidikan media sosial pun ikut berperan penting dalam peningkatan kualitas pelajar. Menggunakan media sosial agar dapat memicu kualitas pelajar adalah memanfaatkan segala kemudahan berkomunikasi dan berbagi informasi yang dimiliki media tersebut untuk proses pendidikan atau pembelajaran. Lebih efektif, efisien, dan percepatan informasi secara menyeluruh.

Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna. Sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera. Hal tersebut tentu di dukung oleh manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹

Proses belajar atau menuntut ilmu dalam islam adalah wajib dan merupakan perintah Allah. Selain mewajibkan umat islam untuk menuntut ilmu, Allah juga memerintahkan agar selalu menambah ilmu pengetahuannya.²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maksud dari ayat diatas adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh, dan yang kedua beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi,

¹ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004), h.42

² Mulyono, *Kedudukan Ilmu dan Belajar dalam Islam*, Jurnal Tadris Vol.4 No.2 Tahun 2009. h. 212

bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya tetapi juga amal pengajarannya kepada pihak lain secara lisan atau tulisan maupun dengan keteladanan.³ Pentingnya menuntut ilmu pengetahuan juga diperintahkan didalam hadis nabi Muhammad SAW. Hadis yang diriwayatkan Ad-Dailami dari Ali r.a Rasulullah bersabda:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka.⁴

Undang-undang RI, No.20 Tahun 2002 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Dunia pendidikan tentu tak terlepas dari peran seorang Guru. Guru merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran yang secara formal mentransfer berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran hanya akan tercapai ketika guru bisa melibatkan sebanyak mungkin peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan cakupan sedalam dan seluas mungkin. Artinya, guru sejati tidak akan pernah mengelola kelas dan memimpin pembelajaran hanya berorientasi pada *telling* (memberi tahu) dan *showing* (memperlihatkan) saja.⁶ Dalam penyampaian materi pelajaran, keberhasilan sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi

³ Sholeh, *Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Thariqah. Vol.1 No.2, Desember 2016, h.216-217

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h.1

⁵ UU RI No. 20 tahun 2002 tentang *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72

⁶ Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati* (Yogyakarta: Galangpress Group, 2009), h.97

antara guru dengan siswa. Dalam proses interaksi komunikasi atau penerimaan informasi itulah sering terjadi kesalahpahaman, sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Hal ini bisa disebabkan verbalisme dan monoton, kurangnya minat siswa, ketidaksiapan guru dan siswa, atau kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan dan sebagainya.

Salah satu upaya guru untuk mengatasi hambatan yang berasal dari bahan pelajaran dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi salah satunya dengan menggunakan media sosial.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.⁷

Media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, walaupun dalam derajat yang berbeda-beda. Di Negara-negara yang telah maju media telah mempengaruhi kehidupan hampir sepanjang waktu jaga. Bahkan seorang arsitek Amerika terkemuka, Buckminster Fuller dalam Haney & Ulmer, menyatakan bahwa media adalah orang tua ketiga (guru adalah orang tua kedua). Dengan konsepsi yang makin mantap, fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian seorang guru dapat memusatkan tugasnya pada aspek-aspek lain seperti pada kegiatan bimbingan dan penyuluhan individual dalam kegiatan pembelajaran.⁸

⁷ Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, (Cetakan ke-7), (Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 1994), h. 6

⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007) h.207-208

Mengikuti perkembangan hasil teknologi juga dilakukan oleh salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Martapura. Ialah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura (dulu) atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar (sekarang) merupakan sekolah yang sederajat dengan SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Pendidikan No.31 Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Metamorfosa dunia pendidikan tak lagi bisa dihindari sejalan dengan peradaban IPTEK, termasuk MAN 4 Banjar sebagai institusi pendidikan berusaha membangun efektivitas komunikasi dan informasi dalam era globalisasi. Sistem digital telah berkembang secara cepat dan merambah pesat dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, revolusi teknologi informasi ini sudah seharusnya di optimalkan agar pendidikan masa mendatang lebih bersifat terbuka dan kolaboratif. Begitu pula berkaitan dengan proses pembelajaran, pembelajaran fiqh di MA khususnya tentu harus menggunakan media pembelajaran yang lebih mumpuni untuk merangsang kognitif siswa dalam memahami materi fiqh yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran tentu perlu kita perhatikan. Pembelajaran agama yang penulis utamakan dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Fiqh. Sebagaimana pada penajajakan awal yang dilakukan penulis bahwa materi fiqh yang biasa diterapkan oleh guru fiqh di MAN 4 Banjar menggunakan media sosial diantaranya materi tentang hudud dan jinayat, pembunuhan dan lain sebagainya. Selain itu, materi fiqh tentang munakahat juga biasa menggunakan media sosial *youtube* seperti misal proses khitbah dan lain lain.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Martapura, oleh karena itu peneliti akan mengangkat suatu permasalahan yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Fiqh pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Martapura”**.

B. Definisi Operasional

1. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Arti lainnya dari penggunaan adalah pemakaian.

Jadi, yang dimaksud dengan penggunaan menurut penulis dalam penelitian ini adalah poses cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk memaksimalkan pemahaman kepada siswa terhadap materi fiqh yang diberikan saat pembelajaran.

2. Media

Yang dimaksud dengan media menurut penulis adalah alat perantara/bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. yang dimana dalam hal ini berfungsi menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Sosial

Yang dimaksud dengan sosial menurut penulis adalah interaksi yang terjadi antara 2 orang individu atau lebih yang saling berhubungan karena terlibat pada sebuah kegiatan bersama baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

4. Media Sosial

Yang dimaksud media sosial menurut penulis adalah sebuah media berbasis online dengan para penggunanya bisa dengan mudah mengakses atau berpartisipasi, berbagi, atau menciptakan isi melalui blog, forum ataupun jejaring sosial. Jadi, yang dimaksud media sosial menurut penulis adalah media berbasis online yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Pembelajaran

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran disini menurut penulis adalah interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa.

6. Fiqh

Yang dimaksud dengan fiqh menurut penulis adalah salah satu ilmu mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan kehidupan sehari-sehari. Mata pelajaran fiqh yang diambil adalah pada jenjang Madrasah Aliyah kelas XI, memuat materi tentang hudud dan jinayat, serta tentang munakahat.

7. Siswa

Yang dimaksud dengan siswa menurut penulis adalah orang yang mau belajar yang menerima transfer ilmu dari seorang pengajar/guru. Seseorang yang mau belajar dan memahami mendapatkan ilmu pengetahuan dari seorang pengajar/guru sudah bisa dikatakan seorang siswa. Dalam penelitian ini, penulis memilih siswa kelas XI sebagai subjek penelitian.

8. Madrasah Aliyah Negeri

Yang dimaksud dengan Madrasah Aliyah Negeri menurut penulis adalah tingkatan sekolah menengah atas yang berciri khas kan agama islam. dan dibawah pengawasan Kementrian Agama Republik Indonesia.

Jadi, yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah sejauh mana penggunaan media sosial *youtube* dalam pembelajaran fiqh yang dilakukan oleh guru bidang Pendidikan Agama Islam pada siswa dalam hal menjelaskan materi ketika berada didalam kelas, terutama menjelaskan materi yang memerlukan penjelasan yang lebih mendetail seperti materi tentang hudud dan jinayat, maupun tentang munakahat. Penggunaan media sosial oleh guru terhadap siswa guna

mencapai tujuan pembelajaran, faktor-faktor apa saja yang mendukung ataupun menghambat pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan media sosial (*youtube*).

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial pada pembelajaran fiqh pada siswa kelas XI
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media sosial dalam pembelajaran Fiqh kelas XI

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul diatas adalah karena judul tersebut jarang ditemui oleh penulis khususnya terutama mengenai penggunaan media sosial. Media pembelajaran juga salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh seorang guru. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak pula teknologi yang bermunculan dalam bidang apapun termasuk dalam bidang pendidikan. Para siswa yang hidup di era *modern* seperti ini, tentu tidak terlepas dari yang namanya pengaruh media sosial. Terlebih kita di masa sekarang sedang dilanda pandemi covid-19 yang mengharuskan guru maupun siswa belajar jarak jauh. Media sosial dinilai dapat menjadi salah satu alat penunjang penyampaian materi pembelajaran fiqh terutama pada materi yang memerlukan penjelasan lebih mendalam. Media pembelajaran yang semakin canggih tentu semakin membuat para guru mudah dalam menyampaikan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, kiranya para siswa dapat lebih mudah mengerti ketika guru menggunakan media pembelajaran yang baru untuk mereka bisa memahami pembelajaran agama khususnya dibidang fiqh dan dapat mereka amalkan langsung dikehidupan sehari-hari melalui penerapan metode pembelajaran dengan media sosial tadi.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial yang digunakan pada siswa kelas XI
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media sosial dalam pembelajaran Fiqh kelas XI

F. Signifikasi Penelitian (Teoritis/Praktis)

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini

1. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah dan dapat bermanfaat bagi para pembaca
3. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan, pemahaman serta pengalaman
4. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin
5. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

G. Teoritis/Penelitian Terdahulu

Penulis mendapatkan beberapa skripsi yang membahas mengenai efektivitas pembelajaran fiqh melalui media sosial. Adapun di antara skripsi yang penulis temukan yaitu:

1. Ahmad Taufiq Ma'mun (NIM: 08420040) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2015. Skripsinya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial *WhatsApp* di Program BISA

(Belajar Islam dan Bahasa Arab). Penelitian ini menghasilkan bahwa dari metode pembelajaran dan silabus yang digunakan oleh Program BISA dianggap efektif oleh peserta dalam mempelajari bahasa Arab, terutama bagi orang yang selalu berpergian, dikarenakan Program BISA dilakukan dengan pembelajaran secara online maka mengikuti kelas Program BISA bisa dilaksanakan dimanapun saja asalkan terhubung dengan internet untuk membuka *WhatsApp* dan mengirim email. Dengan hasil angket yang telah disebar oleh peneliti bisa ditarik kesimpulan bahwa Program BISA dengan pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* dianggap efektif.

2. Dyah Sari Rasyidah (NIM: 133111435) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2017. Skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan media sosial yang digunakan siswa kelas VIII di SMPN 3 Karangdowo Klaten tergolong dalam kategori sedang 65%. Sampel 91 siswa, menunjukkan bahwa dalam instrumen penggunaan media sosial yang masih kurang adalah pada indikator dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Karena kebanyakan siswa menggunakan akun media sosial untuk bermain-main saja seperti mengupload foto, video dan membuat status.
3. Arfah Nasution (NIM: 31.14.1.052) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2018. Skripsinya yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam. Penelitian ini menghasilkan bahwa ada 5 strategi yang digunakan guru PAI dalam pemanfaatan media sosial di MTs Swasta Al Washliyah Kolam salah satunya

mengajak siswa untuk menggunakan sarana belajar lewat media sosial berupa facebook yakni dengan mengajak pertemanan tak hanya di dunia nyata tetapi di dunia maya juga, ini diharapkan akan menjadikan siswa enggan mengunggah sesuatu yang akan dinilai jelek oleh guru khususnya mengenai pendidikan agama islam.

4. Nur Lia Pangestika (NIM: 11140150000033) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelesaikan studinya tahun 2018. Skripsinya yang berjudul Pengaruh Pemanfaatn Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Penelitian ini menghasilkan bahwa pemanfaatan media sosial whatsapp berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Data tersebut diambil dari hasil uji koefisien determinasi, signifikasi tabel *R Square* menunjukkan bahwa pemanfaat media sosial whatsapp memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran informasi pembelajaran dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal jenis penggunaan media sosial, jenis penelitian yang digunakan serta tempat dipilihnya penelitian. Di penelitian yang pertama sebelumnya fokus hanya menggunakan jenis media sosial *WhatsApp* dan jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian terdahulu yang kedua menggunakan media sosial *facebook* dan *BBM (BlackBerry Massanger)* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ketiga terdahulu menggunakan jenis media sosial *facebook* dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang keempat terdahulu menggunakan jenis media sosial whatsapp dan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan pada penelitian disini, penulis menggunakan media sosial *youtube*. Penggunaan jenis penelitian sama dengan penelitian terdahulu yang pertama dan ketiga

yakni penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian terdahulu yang kedua dan keempat menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian terdahulu yang kedua dan ketiga yang menjadi tempat penelitian pada jenjang SMPN/MTs dan penelitian terdahulu yang keempat mengambil jenjang SMA, sedangkan disini penulis mengambil pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pengertian penggunaan, kontribusi media sosial dalam ruang lingkup Pembelajaran fiqh, jenis media sosial yang digunakan dan faktor yang mendukung serta yang menghambat pembelajaran dengan menggunakan media sosial.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.